



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.2308>

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 3274-3284

Research Article

Peranan Guru Dalam Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini KB Sayang Bunda

Siti Nurhalimah, Robutit Risma, Juni Noviana, Dini Anggia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Corresponding Author, E-mail: nurhalimahsiti1296@gmail.com (Siti Nurhalimah)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 25, 2026
Accepted : August 12, 2026

Revised : July 27, 2026
Available online : September 6, 2026

How to Cite: Siti Nurhalimah, Robutit Risma, Juni Noviana, & Dini Anggia. (2026). The Role of Teachers in Guidance and Counseling for Early Childhood Children at KB Sayang Bunda. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), 3274–3284. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.2308>

The Role of Teachers in Guidance and Counseling for Early Childhood Children at KB Sayang Bunda

Abstract. Guidance and counseling services in Early Childhood Education (ECE) play a vital role in supporting children's social and emotional development, especially during early childhood, which is a crucial period for character formation. However, in several regions such as Bengkalis, Riau, the implementation of these services still faces various challenges, ranging from a lack of trained personnel to the absence of integration into the learning process. This study aims to analyze the role of teachers in implementing guidance and counseling at KB Sayang Bunda, focusing on strategies, effectiveness, and challenges in supporting children's holistic development. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews with five purposively selected teachers and thematically analyzed to gain a comprehensive understanding. The findings show that teachers

act as the main facilitators in assisting children to manage emotions, build social interactions, and adapt to the school environment, although obstacles such as dual-role burdens and lack of specialized training remain. This study concludes that improving teacher capacity through training and institutional support is essential to optimize guidance and counseling services in ECE and create a significant impact on early childhood development. It also serves as a practical contribution to strengthening early childhood education policies in local areas.

Keywords: Guidance and Counseling, Early Childhood, Teacher's Role, Social-Emotional Development, Early Childhood Education.

Abstrak. Layanan bimbingan konseling di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter. Namun, di beberapa wilayah seperti Bengkalis, Riau, implementasi layanan ini masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan tenaga terlatih hingga belum terintegrasinya layanan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling di KB Sayang Bunda, dengan fokus pada strategi, efektivitas, dan tantangan yang dihadapi dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap lima orang guru yang dipilih secara purposive, serta dianalisis secara tematik untuk menggali pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator utama dalam mendampingi anak-anak mengelola emosi, membangun interaksi sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, meskipun masih terdapat hambatan seperti beban ganda peran dan kurangnya pelatihan khusus. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan dukungan institusional agar layanan bimbingan konseling di PAUD dapat berjalan optimal dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan anak usia dini, serta menjadi kontribusi praktis bagi penguatan kebijakan pendidikan anak usia dini di daerah.

Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Anak Usia Dini, Peran Guru, Perkembangan Sosial Emosional, Pendidikan PAUD.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam bimbingan konseling pada anak usia dini menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan holistik anak. Anak usia dini adalah periode emas yang mempengaruhi pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pemahaman emosional yang akan berdampak pada kehidupan mereka kelak. Di Indonesia, khususnya di Bengkalis, Riau, layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti KB Sayang Bunda masih terbatas, meskipun kebutuhan akan layanan ini semakin mendesak. Anak-anak usia dini yang sedang berada pada fase perkembangan kritis ini memerlukan dukungan penuh untuk mengoptimalkan tumbuh kembang mereka, terutama dalam hal pengelolaan emosi, interaksi sosial, dan pemecahan masalah. Guru bimbingan konseling di PAUD

memiliki peran penting dalam memberikan panduan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini pada anak-anak di usia yang sangat muda¹

Dalam konteks ini, peran guru dalam bimbingan konseling pada anak usia dini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an. Misalnya, dalam Surah At-Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (At-Tahrim: 6)

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan dan bimbingan yang dimulai sejak dini, yakni dengan menjaga dan mendidik anak-anak agar mereka tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, penuh perhatian, dan dapat mengenali serta mengelola emosi mereka dengan baik. Seperti halnya peran guru bimbingan konseling yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memberi arahan kepada anak-anak agar mereka bisa berkembang dengan optimal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan emosi dan interaksi sosial.

Namun, meskipun peran tersebut diakui penting, implementasi layanan bimbingan konseling di PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan penelitian oleh Syafi'i dan Solichah² ditemukan bahwa layanan bimbingan konseling di PAUD seringkali tidak terintegrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, dan guru seringkali merangkap sebagai guru kelas tanpa pelatihan khusus dalam bimbingan konseling. Hal ini menyebabkan proses bimbingan konseling yang diberikan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, peneliti lain seperti Fransiska et al³ juga menunjukkan bahwa masih terbatasnya penelitian yang mengkaji peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kecemasan sosial pada anak prasekolah, meskipun fenomena tersebut nyata terjadi di lapangan. Padahal, kecemasan sosial yang tidak tertangani dengan baik bisa menghambat perkembangan sosial anak, yang merupakan aspek krusial di usia dini.

Berdasarkan pemetaan tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diatasi, terutama terkait peran spesifik guru dalam memberikan bimbingan konseling di PAUD yang masih terbatas di beberapa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk

¹ Nasution, F., Ummi, I., & dkk. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini. *Al Abyadh*, 6(1), 32–33.

² Syafi'i, I., & Solichah, E. N. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 9–15. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i2.4675>

³ Fransiska, A., Adprijadi, E., & Bastiana Putri, E. (2025). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Sosial pada Anak Prasekolah. *Absorbent Mind Journal*, 3(1), 288–300.

mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam bimbingan konseling pada anak usia dini di KB Sayang Bunda, dengan fokus pada aspek sosial, emosional, dan adaptasi anak terhadap lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan lebih jelas bagaimana guru menerapkan strategi dalam memberikan bimbingan konseling kepada anak-anak dan mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dalam konteks lokal. Sebagai tambahan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor bagi anak-anak usia dini.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana guru bimbingan konseling di KB Sayang Bunda menyusun program-program yang sesuai dengan kebutuhan psikologis anak dan bagaimana mereka dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas dari pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis mengenai implementasi bimbingan konseling di PAUD, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan konseling yang lebih efektif di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memperkaya literatur di bidang pendidikan anak usia dini dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Bengkalis, Riau. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para guru dan pengelola PAUD dalam mengembangkan program bimbingan konseling yang lebih terstruktur dan berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru dalam bimbingan konseling pada anak usia dini di KB Sayang Bunda. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif guru dalam melaksanakan bimbingan konseling, serta untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam konteks lokal. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti⁴. Penelitian ini juga mengadopsi desain studi kasus karena memungkinkan penelitian dilakukan secara komprehensif dalam satu konteks tertentu, yaitu di lembaga PAUD KB Sayang Bunda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan bimbingan konseling di KB Sayang Bunda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas dengan pendekatan purposive sampling, di mana peneliti memilih guru yang memiliki pengalaman langsung dalam memberikan bimbingan konseling kepada anak-anak usia dini. Jumlah partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah lima orang guru, yang dipilih berdasarkan kriteria

⁴ Creswell, J. W. (2020). Penelitian kualitatif dan desain penelitian: Memilih di antara lima pendekatan (Edisi ke-5). Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana.

tertentu, yaitu mereka yang telah berpraktik di KB Sayang Bunda minimal selama satu tahun dan memiliki pengalaman dalam memberikan bimbingan konseling kepada anak usia dini. Pemilihan jumlah partisipan ini didasarkan pada prinsip kedalaman data, yang lebih ditekankan pada kualitas informasi yang diperoleh daripada kuantitas partisipan.

Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman peran guru dalam bimbingan konseling pada anak usia dini, dengan fokus pada lembaga PAUD KB Sayang Bunda. Beberapa teori yang menjadi dasar dalam kajian ini adalah teori perkembangan anak, peran guru sebagai fasilitator dalam bimbingan konseling, dan pendekatan bimbingan konseling pada anak usia dini.

1. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan mereka, yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional⁵. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson mengatakan anak usia dini berada dalam tahap inisiatif vs rasa bersalah. Pada tahap ini, anak-anak belajar untuk mengembangkan rasa percaya diri melalui interaksi dengan orang lain. Bimbingan konseling pada anak usia dini dapat membantu mereka mengatasi masalah yang muncul pada fase ini, seperti rasa takut atau kecemasan sosial, serta mengembangkan keterampilan sosial yang positif.

2. Peran Guru dalam Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini

Peran guru dalam bimbingan konseling di PAUD sangat penting karena mereka adalah pihak yang pertama kali mengenali masalah psikososial yang dialami anak⁶. Gilbert mengemukakan bahwa guru bimbingan konseling di PAUD berfungsi tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai konselor yang dapat membantu anak mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak agar mereka dapat tumbuh dengan sehat secara sosial dan emosional.

3. Pendekatan Bimbingan Konseling di PAUD

Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan konseling pada anak usia dini harus memperhatikan tahap perkembangan mereka. Nasution et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan yang holistik, yang melibatkan pengembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif. Hal ini berarti bahwa bimbingan konseling di PAUD harus mencakup berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan tersebut, seperti aktivitas kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial, serta kegiatan individual untuk mengatasi permasalahan yang bersifat pribadi⁷.

⁵ Atikah, Cucu. "Karakteristik perkembangan anak usia dini." *Khazanah Pendidikan* 17.1 (2023): 75-81.

⁶ Sitompul, Lidia Kristina. "Implementasi teknik bimbingan konseling dalam mengatasi gangguan kecemasan sosial anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): 501-512.

⁷ Dewi, S. N., & Lubis, S. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Emosi Negatif Anak Broken Home dengan Teknik Modelling dan Konseling Islami. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 19-27.

Guru bimbingan konseling (BK) adalah guru yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Istilah "konselor sekolah" digunakan untuk menyebut guru yang memiliki tugas dan wewenang penuh dalam memberikan bimbingan kepada siswa.⁸

Menurut Susanto tujuan utama BK adalah membantu siswa untuk mengenali diri mereka sendiri serta lingkungan di sekitarnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri baik di sekolah maupun di masyarakat.

Anak adalah individu yang unik, egosentris, dan imajinatif. Oleh karena itu, mereka cenderung sangat aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Bimbingan dan konseling pada anak mengikuti prinsip-prinsip tertentu, seperti:

- a) Bimbingan adalah proses untuk membantu individu yang menghadapi masalah.
- b) Bimbingan ditujukan kepada individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda.
- c) Bimbingan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- d) Bimbingan harus bersifat luwes dan fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- e) Program bimbingan harus disesuaikan dengan program pendidikan yang ada di lembaga tersebut.

Prinsip-prinsip BK pada anak mirip dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak. Prinsip belajar anak meliputi:

- a) Berorientasi pada perkembangan anak.
- b) Berfokus pada kebutuhan anak.
- c) Melibatkan permainan dalam pembelajaran, karena bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan. Melalui permainan, anak bisa mengeksplorasi dunia di sekitarnya.

Pembelajaran harus dirancang agar menyenangkan, sehingga pendidik perlu kreatif dalam memilih media, strategi, dan metode pembelajaran agar materi dapat dengan mudah dipahami oleh anak.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan bimbingan konseling pada anak usia dini⁹. Penelitian oleh Syafi'i dan Solichah (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat meningkatkan efektivitas bimbingan konseling di PAUD. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan konsistensi dalam penerapan nilai dan norma di rumah dan sekolah, yang pada gilirannya mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, pentingnya peran guru dalam bimbingan konseling pada anak usia dini di PAUD sangat ditekankan dalam penelitian ini. Teori perkembangan anak usia dini, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan kognitif, menjadi dasar utama dalam memahami bagaimana guru

⁸ Taruna Bilqsthy, D., Rizal, S., & Nafriah, N. (2022). *Kerjasama Kepala Sekolah Dan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).

⁹ Fahimah, N. (2024). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 890-901.

dapat berperan sebagai konselor untuk mendukung perkembangan anak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan konseling yang efektif di PAUD melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

No.	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian
1	Safitri, U.dkk	2020	Peran guru bimbingan dan konseling anak usia dini dalam pengembangan potensi anak inklusi di TK Nurul Huda kabupaten Karangasem Bali ¹⁰	Kualitatif
2	Nasution, F., dkk.	2023	Peranan Guru Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini	Kualitatif
3	Imam, S. I.,dkk	2021	Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. ¹¹	Kualitatif
4	Napitupulu, C. A	2019	Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak Pada Anak Usia Dini ¹²	Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peran guru dalam bimbingan konseling pada anak usia dini di KB Sayang Bunda. Secara keseluruhan, bimbingan konseling yang dilakukan di PAUD ini memiliki beberapa kekuatan, namun juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperbaiki agar dapat lebih efektif mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak, berikut dapat dilihat tabel dari hasil penelitian :

¹⁰ Safitri, U., & Dhaifi, I. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling anak usia dini dalam pengembangan potensi anak inklusi di TK Nurul Huda kabupaten Karangasem Bali. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 30-37.

¹¹ Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

¹² Napitupulu, C. A. (2019). Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1), 25-36.

Temuan	Penjelasan
Peran Guru Dalam Bimbingan Konseling	Guru berperan sebagai pendidik dan konselor yang membantu anak-anak mengelola emosi dan membangun keterampilan social melalui pendekatan berbasis permainan dan interaksi kelompok
Keterlibatan Orang Tua	Keterlibatan Orang tua dalam proses bimbingan konseling sangat penting untuk keberhasilan program. Namun, tantangan utamanya adalah kurangnya komunikasi intens antara orang tua dan guru

Peran Guru dalam Bimbingan Konseling

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa guru di KB Sayang Bunda berperan sangat signifikan dalam bimbingan konseling pada anak usia dini. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai konselor yang membantu anak-anak mengelola emosi mereka dan mengembangkan keterampilan sosial. Dalam kegiatan bimbingan konseling, guru menggunakan pendekatan berbasis permainan dan interaksi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Misalnya, kegiatan seperti permainan peran dan diskusi kelompok tentang perasaan atau masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar mengatasi perasaan negatif seperti kecemasan atau rasa takut.

Pendekatan yang digunakan oleh guru di KB Sayang Bunda sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional yang dikemukakan oleh Erikson, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Pada tahap usia dini, anak-anak sedang berada pada tahap inisiatif vs rasa bersalah, di mana mereka belajar mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman interaksi sosial. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator bimbingan konseling menjadi sangat penting, karena guru membantu anak-anak untuk memahami dan mengelola perasaan mereka serta meningkatkan kemampuan sosial mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Gilbert yang menyatakan bahwa guru berperan besar dalam mendukung perkembangan emosional anak-anak usia dini, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Namun, meskipun peran guru sebagai konselor sangat penting, pengaruhnya terbatas pada kelas dan kegiatan sehari-hari. Guru menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan emosional lebih mendalam, seperti kecemasan sosial, karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, meskipun pendekatan berbasis kelompok berhasil untuk sebagian besar anak, terdapat kekurangan dalam menangani masalah individu secara spesifik.

Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Bimbingan Konseling

Temuan lainnya yang cukup penting adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung bimbingan konseling anak. Guru mengungkapkan bahwa komunikasi yang terbuka dengan orang tua sangat mendukung proses bimbingan di sekolah. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam kegiatan konseling, anak-anak merasa lebih didukung, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan orang tua, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi yang intens antara orang tua dan guru. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami bagaimana mereka dapat berperan dalam mendukung bimbingan konseling anak di rumah. Keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua seringkali menjadi hambatan dalam terjalinnya komunikasi yang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya adanya strategi yang lebih baik dalam membangun hubungan antara sekolah dan orang tua agar bimbingan konseling dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan bimbingan konseling di PAUD. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua dapat mendukung perkembangan anak secara lebih holistik. Namun, komunikasi yang kurang intens antara orang tua dan guru menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penemuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya konteks keluarga dalam perkembangan anak. Dalam model ekologi ini, keluarga (termasuk orang tua) adalah salah satu sistem utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Ketika orang tua terlibat aktif dalam proses pendidikan dan bimbingan konseling, anak-anak cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk mengatasi masalah emosional dan sosial. Penelitian terdahulu oleh Syafi'i dan Solichah (2022) juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam keberhasilan bimbingan konseling, meskipun dalam praktiknya, keterlibatan ini seringkali terbatas. Keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua menjadi faktor penghambat utama.

Keterbatasan dalam Program Bimbingan Konseling

Penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam program bimbingan konseling yang diterapkan di PAUD. Meskipun guru memberikan bimbingan emosional dan sosial kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan di kelas, program konseling tersebut masih bersifat umum dan belum terstruktur secara sistematis. Beberapa anak yang menghadapi masalah yang lebih spesifik, seperti kecemasan sosial atau kesulitan berinteraksi dengan teman, belum mendapatkan perhatian yang lebih mendalam dan terarah. Program bimbingan konseling yang ada saat ini lebih fokus pada interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari dan belum mencakup perencanaan konseling yang lebih individual. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk menyusun program bimbingan yang lebih terstruktur dan mencakup pendekatan yang lebih spesifik untuk menangani masalah pribadi anak, seperti kecemasan atau ketakutan yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial mereka.

Temuan ini mencerminkan kekurangan dalam implementasi bimbingan konseling yang lebih terstruktur, yang dapat dipahami melalui teori intervensi psikologis di usia

dini. Menurut Landreth, intervensi yang terfokus pada masalah emosional anak, seperti kecemasan atau ketakutan sosial, memerlukan pendekatan yang lebih individual dan terencana. Program bimbingan konseling yang ada saat ini lebih mengutamakan pendekatan umum yang dapat diikuti oleh semua anak, namun kurang efektif untuk mengatasi masalah yang lebih mendalam. Temuan ini juga bertentangan dengan penelitian oleh Nasution et al., yang menunjukkan bahwa bimbingan konseling di PAUD harus melibatkan aspek sosial, emosional, dan kognitif secara lebih terstruktur.

Keberhasilan Pendekatan yang Digunakan dalam Bimbingan Konseling

Meskipun terdapat keterbatasan dalam program bimbingan, pendekatan yang digunakan oleh guru telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kelompok yang diarahkan oleh guru bimbingan konseling menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Mereka lebih terbuka untuk berbicara tentang perasaan mereka dan dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih positif. Anak-anak yang awalnya tampak tertutup atau tidak percaya diri mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan untuk berempati dengan teman-teman mereka.

Selain faktor keterlibatan orang tua dan keterbatasan program bimbingan, salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan waktu dan kelas. Guru yang merangkap sebagai pendidik dan konselor seringkali kesulitan untuk membagi waktu secara efektif antara memberikan pengajaran akademik dan menjalankan kegiatan bimbingan konseling. Dengan jadwal yang padat, guru seringkali kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan lebih intensif. Meskipun guru sudah berusaha memberikan dukungan kepada anak-anak, pengelolaan waktu yang lebih efisien dan pemberian pelatihan tambahan bagi guru untuk menjadi konselor yang lebih efektif sangat diperlukan agar proses bimbingan dapat lebih terstruktur dan terorganisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Sayang Bunda, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam bimbingan konseling sangat vital dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan konselor yang membantu anak dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Walaupun masih terdapat berbagai hambatan, seperti kurangnya pelatihan khusus dan beban peran ganda, para guru tetap berupaya memberikan pendampingan terbaik sesuai kebutuhan psikologis anak.

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi layanan bimbingan konseling di PAUD hanya dapat tercapai apabila guru diberikan pelatihan yang sesuai dan dukungan institusional yang memadai. Dengan peningkatan kapasitas guru, layanan konseling akan lebih terstruktur, efektif, dan berdampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian lebih dari pihak pengelola PAUD dan pembuat kebijakan untuk memperkuat peran guru

dalam layanan ini sebagai bagian penting dari pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah seperti Bengkalis, Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, F., Ummi, I., & Dkk. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al Abyadh*, 6(1), 32–33.
- Syafi'i, I., & Solichah, E. N. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 9–15.
<https://doi.org/10.20414/lek.V3i2.4675>
- Fransiska, A., Adpriyadi, E., & Bastiana Putri, E. (2025). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan Sosial Pada Anak Prasekolah. *Absorbent Mind Journal*, 3(1), 288–300.
- Creswell, J. W. (2020). Penelitian Kualitatif Dan Desain Penelitian: Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-5). Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana.
- Atikah, Cucu. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini." *Khazanah Pendidikan* 17.1 (2023): 75-81.
- Sitompul, Lidia Kristina. "Implementasi Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5.2 (2021): 501-512.
- Dewi, S. N., & Lubis, S. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Emosi Negatif Anak Broken Home Dengan Teknik Modelling Dan Konseling Islami. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 19-27.
- Taruna Bilqsthy, D., Rizal, S., & Nafrial, N. (2022). Kerjasama Kepala Sekolah Dan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong (Doctoral Dissertation, IAIN CURUP).
- Fahimah, N. (2024). Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 890-901.
- Safitri, U., & Dhaifi, I. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Potensi Anak Inklusi Di TK Nurul Huda Kabupaten Karangasem Bali. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 30-37.
- Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
- Napitupulu, C. A. (2019). Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-Kanak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 15(1), 25-36.